

PENGARUH INVESTASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP PDRB DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh:

Monika Caramoy Sitorus¹

Joko Suharianto²

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara (2021).

Korespondensi Penulis: Monikasitorus110606@gmail.com, djoko@unimed.ac.id.

Abstract. *This study aims to examine the impact of investment and unemployment on the Gross Regional Domestic Product at constant prices (GRDPHK) in North Sumatra Province. GRDP serves as a crucial indicator for assessing regional economic performance. While economic theory suggests that investment should drive economic growth and unemployment should hinder it, empirical data from 2003 to 2024 in North Sumatra reveal inconsistencies. Increases in investment do not always result in significant GRDP growth, and fluctuations in unemployment rates often diverge from GRDP trends. This study employs a quantitative method using multiple linear regression with the Ordinary Least Squares (OLS) approach and time series data from 2003 to 2024. The results show that investment has a positive and significant effect on GRDPHK, while unemployment has a negative and significant effect. Simultaneously, both variables influence GRDPHK with a determination coefficient of 87.05%. These findings provide valuable insights for policymakers, academics, and stakeholders in developing inclusive and sustainable regional economic policies. Efforts to enhance productive investment and reduce unemployment through vocational training, job creation, and labor market reforms are strongly recommended.*

Keywords: *Investment, Unemployment Rate, GRDPHK, North Sumatra.*

PENGARUH INVESTASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP PDRB DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh investasi dan pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRBHK) di Provinsi Sumatera Utara. PDRB merupakan indikator penting dalam menilai kinerja ekonomi suatu daerah. Secara teori, investasi diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengangguran diperkirakan menghambatnya. Namun, data empiris dari tahun 2003 hingga 2024 menunjukkan adanya ketidaksesuaian, di mana peningkatan investasi tidak selalu menghasilkan pertumbuhan PDRB yang signifikan, dan fluktuasi pengangguran seringkali tidak sejalan dengan tren PDRB. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda menggunakan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) dan data time series selama 21 tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRBHK, sedangkan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 87,05% terhadap variasi PDRB. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan masyarakat dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Upaya peningkatan investasi produktif serta pengurangan pengangguran melalui pelatihan vokasi, penciptaan lapangan kerja, dan reformasi pasar tenaga kerja sangat direkomendasikan.

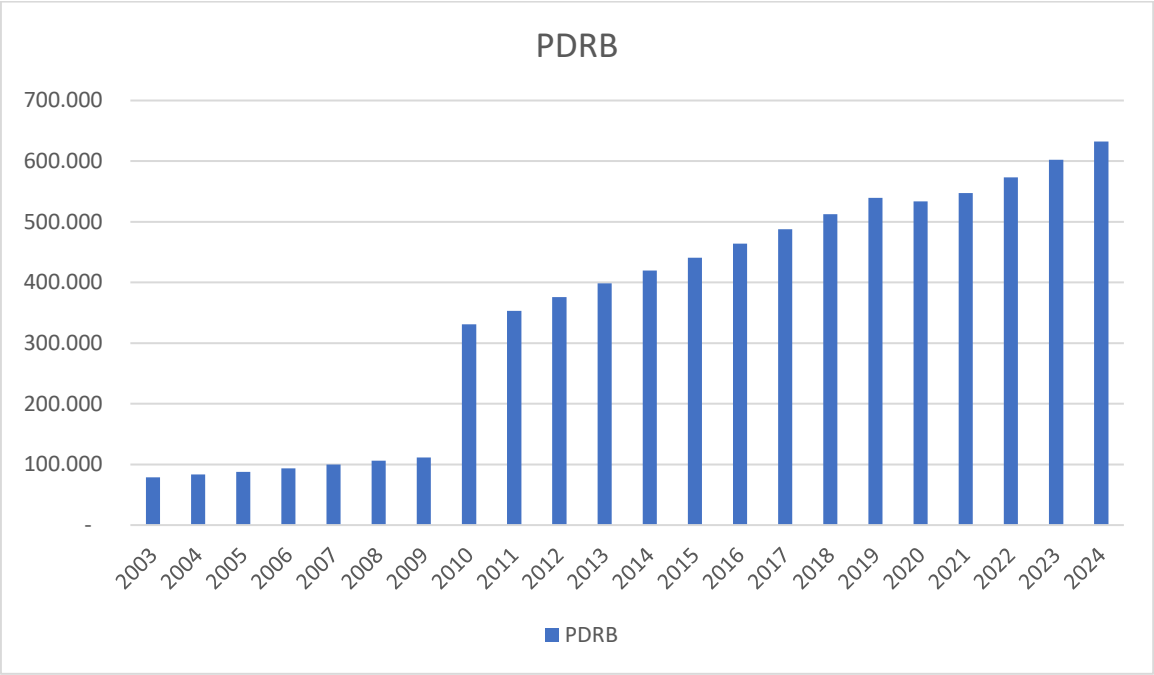
Kata Kunci: Investasi, Pengangguran, PDRB HK, Sumatra Utara.

LATAR BELAKANG

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat di definisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam Masyarakat bertambah. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami pertambahan dalam Jumlah dan kualitasnya (Sukirno, analisis makro, 2013) Menurut Sukirno dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional *rill* yang dicapai suatu negara/daerah. Teori pertumbuhan ekonomi *new klasik* menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah di ukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu : modal, tenaga kerja dan teknologi (Rustiono, 2008). PDRB

menurut pengeluaran adalah Jumlah seluruh pengeluaran dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi suatu wilayah dalam periode tertentu (Domestik & Bruto, 2016). PDRB digunakan untuk menilai besarnya pendapatan Masyarakat dan kegiatan ekonomi yang terjadi dalam suatu wilayah tertentu (Sukirno, 2006) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator krusial untuk menilai kinerja ekonomi suatu wilayah. Menurut data BPS, PDRB Provinsi Sumatera Utara berdasarkan harga konstan menunjukkan pertumbuhan dari tahun ke tahun dalam periode 2003 sampai 2024.

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2003-2024

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, pertumbuhan PDRB menunjukkan kecenderungan stabil dengan pola meningkat, terutama setelah tahun 2010 yang mencatat peningkatan signifikan dari Rp111.559 miliar (2009) menjadi Rp331.085 miliar (2010). Walaupun secara keseluruhan PDRB menunjukkan peningkatan, terjadi anomali pada tahun 2020, di mana PDRB turun menjadi Rp533.746,36 miliar dari tahun sebelumnya (2019) yang sebesar Rp539.527 miliar. Penurunan ini mungkin besar dipengaruhi oleh dampak ekonomi dari pandemi *COVID-19* di daerah tersebut. Namun demikian, pertumbuhan PDRB tidak dapat dipisahkan dari kontribusi berbagai faktor, diantaranya adalah investasi (INV) dan tingkat pengangguran

PENGARUH INVESTASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP PDRB DI PROVINSI SUMATERA UTARA

(PNG). Data menunjukkan bahwa walaupun terdapat peningkatan besar dalam investasi, dari Rp15.886,03 miliar (2013) menjadi Rp48.271,00 miliar (2024), Fluktuasi angka pengangguran masih terjadi dan tidak selalu mengikuti pertumbuhan PDRB. Sebagai contoh, di tahun 2017, PDRB mengalami pertumbuhan, tetapi angka pengangguran malah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Keadaan ini menimbulkan pertanyaan signifikan mengenai hubungan antara investasi, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan kata lain, Apakah pertumbuhan investasi dan variasi tingkat pengangguran memiliki dampak yang berarti terhadap PDRB? Dan apa arah keterkaitan antara ketiga variabel itu?.

Fenomena ini yang mendasari perlunya penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi hubungan antara investasi, pengangguran, dan PDRB di Provinsi Sumatera Utara. PDRB yang menggunakan harga konstan (PDRBHK) dipengaruhi oleh sejumlah faktor ekonomi, termasuk investasi dan angka pengangguran. Investasi (X1) berkontribusi secara positif pada pertumbuhan PDRBHK dengan meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan kesempatan kerja, serta memperkuat struktur ekonomi lokal. Pandangan ini sejalan dengan pandangan (Rodrik, 2019) profesor ekonomi internasional di *Harvard University*, yang hingga kini masih aktif meneliti topik pertumbuhan ekonomi, pembangunan industri, dan kebijakan pembangunan di negara-negara berkembang. Dalam sejumlah karyanya, seperti *Industrial Policy for the Twenty-First Century 2004*, Rodrik menegaskan bahwa investasi, terutama dalam sektor industri bernilai tambah dan infrastruktur produktif, adalah dasar utama bagi pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Sebaliknya, tingkat pengangguran (X2) berpengaruh negatif terhadap PDRBHK karena mencerminkan pemanfaatan tenaga kerja yang tidak maksimal sebagai salah satu faktor produksi. Pemikiran ini didukung oleh (Blanchard, 2022), ekonom makro terkemuka yang pernah menjadi Kepala Ekonom IMF dan saat ini masih aktif berkarya dalam penulisan dan penelitian. Dalam tulisan-tulisan teranyarnya, termasuk kerja sama dengan Jean Pisani-Ferry dan Lawrence H. Summers, Blanchard menjabarkan bahwa tingginya angka pengangguran, terutama yang bersifat struktural, dapat mengurangi permintaan agregat, meningkatkan beban fiskal, dan menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Maka dari itu, guna memperbaiki PDRBHK, pemerintah daerah harus mendorong suasana investasi yang baik

dan menurunkan angka pengangguran lewat pelatihan kerja, pendidikan vokasional, serta reformasi di pasar tenaga kerja.

Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Dengan kata lain, investasi berarti kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2006) Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Diduga Investasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Produk domestik regional bruto. Menurut (Sukirno, 2016) Investasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi nasional, karena investasi memungkinkan penambahan stok barang modal seperti mesin, peralatan, dan infrastruktur yang menjadi fondasi pertumbuhan ekonomi jangka Panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Todaro & Smith, 2015) yang menyatakan bahwa investasi merupakan komponen utama dalam Pembangunan ekonomi, karena menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap permintaan, pendapatan, serta kesempatan kerja.

Meskipun secara teori investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, namun secara data menunjukkan adanya ketidak sesuaian antara perkembangan investasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera utara. Berdasarkan grafik data perkembangan dari tahun 2003-2024, tren investasi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Misalnya, pada tahun 2013, 2016, dan 2020, terjadi penurunan atau kelambatan pertumbuhan investasi. Namun demikian, PDRB tetap mengalami kenaikan yang cukup stabil dari tahun ketahun. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan investasi tidak selalu berdampak langsung terhadap PDRB secara proporsional. Selain itu pada beberapa periode seperti tahun 2017-2018 dan 2021-2022, meskipun terjadi peningkatan investasi, pertumbuhan PDRB tidak menunjukkan lonjakan yang signifikan. Bahkan pada masa pandemi *covid-19* tahun 2020, ketika investasi mengalami penurunan yang cukup tajam, PDRB justru tidak mengalami penurunan yang drastis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa PDRB di provinsi Sumatera utara kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain selain investasi, seperti pengeluaran rumah tangga, pengeluaran pemerintah, atau ekspor dan impor.

PENGARUH INVESTASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP PDRB DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh besar terhadap PDRB dengan kenyataan yang terjadi dilapangan, khususnya di provinsi sumatera utara. Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau PDRB di provinsi sumatera utara. seperti (Raskina & Saharuddin, 2023) menemukan bahwa investasi berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan PDRB di wilayah tersebut. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Investasi et al., 2020) Penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin besar nilai investasi yang masuk ke suatu wilayah, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap pertumbuhan output ekonomi wilayah tersebut. Disisi lain, penelitian oleh (Raskina & Saharuddin, 2023) mengenai Provinsi Sumatera utara menemukan bahwa meskipun investasi mengalami pertumbuhan, tidak seluruhnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDRB karena belum diarahkan pada sektor-sektor yang produktif atau bernilai tambah tinggi. Perbedaan hasil ini mencerminkan adanya ketidak konsistenan antara teori dan kenyataan empiris. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang lebih spesifik dan kontekstual mengenai hubungan investasi dan PDRB di provinsi sumatera utara dengan menggunakan data terbaru hingga tahun 2024. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris baru mengenai efektivitas investasi terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Pengangguran adalah kondisi dimana sebagian angkatan kerja tidak mendapatkan pekerjaan meskipun mereka sedang aktif mencari pekerjaan dan siap untuk bekerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) Pengangguran mencakup semua orang dalam usia kerja (15 tahun ke atas) yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan sedia mencari pekerjaan. Pengangguran tidak hanya berpengaruh terhadap individu secara ekonomi dan psikologis, tetapi juga menghambat proses pembangunan ekonomi karena menurunnya produktivitas total suatu negara atau wilayah (Todaro&Smith, 2012). Diduga pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. PDRB mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah, yang secara langsung bergantung pada tingkat produktivitas dan keterlibatan tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi. Pengangguran mencerminkan inefisiensi dalam pemanfaatan sumber daya manusia, yang dapat menurunkan kapasitas produksi nasional atau regional (Todaro&Smith, 2012). Tingginya pengangguran juga berimplikasi pada menurunnya

daya beli masyarakat karena ketiadaan penghasilan tetap, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan konsumsi rumah tangga, salah satu komponen utama PDRB (Mankiw, 2006). Dengan demikian, jika pengangguran dapat ditekan, maka semakin banyak penduduk yang berkontribusi dalam proses produksi dan konsumsi, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini sejalan dengan temuan (Zunaida & Robertus, 2022) bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan informasi dari tahun 2003 sampai 2024, pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara menunjukkan kecenderungan yang signifikan, dari Rp78.805 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp632.535 miliar pada tahun 2024. Akan tetapi, perubahan tingkat pengangguran tidak selalu seiring dengan peningkatan PDRB. Contohnya, pada tahun 2004, angka pengangguran meningkat menjadi 758.092 orang meskipun PDRB tumbuh menjadi Rp83.328 miliar. Antara tahun 2006 dan 2009, meskipun PDRB mengalami peningkatan dari Rp93.347 miliar menjadi Rp111.559 miliar, jumlah pengangguran hanya berkurang sedikit dari 632.049 menjadi 532.427 orang.

Kesenjangan ini makin jelas setelah tahun 2010, saat PDRB meningkat tajam menjadi Rp331.085 miliar, tetapi jumlah pengangguran hanya menurun menjadi 491.806 orang. Dalam tahun-tahun selanjutnya, meskipun PDRB mengalami pertumbuhan yang signifikan, tingkat pengangguran tetap berfluktuasi. Sebagai contoh, pada tahun 2019, PDRB mencatat Rp539.527 miliar, tetapi tingkat pengangguran tetap tinggi dengan angka 382.438 orang. Meskipun di masa pandemi tahun 2020, PDRB hanya mengalami penurunan kecil menjadi Rp533.746 miliar, tetapi jumlah pengangguran meningkat menjadi 507.805 orang. Hingga tahun 2024, meskipun PDRB meningkat menjadi Rp632.535 miliar, angka pengangguran hanya berkurang menjadi 458.000 orang. Data ini menunjukkan bahwa kenaikan PDRB tidak secara otomatis mengurangi tingkat pengangguran di Sumatera Utara. Ini menunjukkan adanya kekurangan penelitian mengenai efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, studi lebih lanjut diperlukan untuk meneliti elemen-elemen yang memicu ketidakseimbangan ini, seperti dominasi sektor berkapasitas tinggi, ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja, serta tingginya kontribusi sektor informal.

PENGARUH INVESTASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP PDRB DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Secara teoritis, keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi (diwakili oleh PDRB) dan angka pengangguran dijelaskan lewat Hukum Okun, yang menyatakan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 2% di atas tren jangka panjang akan mengakibatkan penurunan angka pengangguran sekitar 1% (Okun, 1962). Namun, beberapa penelitian mengindikasikan bahwa keterkaitan tersebut tidak selalu muncul secara konsisten di dalam konteks negara berkembang, seperti Indonesia. Menurut (Todaro&Smith, 2011) dalam karya mereka *Economic Development*, pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang sering kali tidak disertai dengan penyerapan tenaga kerja yang mencukupi karena pertumbuhan itu cenderung terjadi pada sektor-sektor yang padat modal, bukan yang padat karya. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran tetap tinggi meskipun PDRB mengalami peningkatan. Dengan kata lain, fenomena "pertumbuhan tanpa lapangan kerja" menjadi hal yang umum di banyak negara berkembang. Selanjutnya, (Sukirno, 2016) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak serta merta mengurangi pengangguran jika tidak didukung oleh investasi yang menciptakan lapangan kerja atau bila peningkatan produktivitas tidak sejalan dengan peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja. (Tambunan, 2012) dalam bukunya *Perekonomian Indonesia* menyebutkan bahwa di Indonesia, tantangan utama adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif yakni pertumbuhan yang tidak dapat menyerap tenaga kerja dari sektor informal ke sektor formal, sehingga jumlah pengangguran tetap tinggi atau bahkan bertambah. Oleh karena itu, celah penelitian X2 dan Y terletak pada ketidakcocokan antara teori dan fakta empiris: walaupun PDRB mengalami peningkatan signifikan setiap tahun, tingkat pengangguran tidak selalu memperlihatkan kecenderungan menurun. Ini menciptakan kesempatan penelitian baru untuk menyelidiki lebih lanjut alasan mengapa pertumbuhan ekonomi tidak efektif dalam menarik tenaga kerja, terutama di Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan kepada masalah Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB HK) di Provinsi Sumatera Utara, dimana pembahasan dalam penelitian ini mencakup beberapa variabel seperti: PDRB HK, Investasi, dan Pengangguran di provinsi sumatera utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di provinsi sumatera utara.

Adapun data yang digunakan adalah data time series selama 21 tahun, mulai dari tahun 2003-2024 Untuk itu, fungsi-fungsi yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

$$\text{PDRB HK} = f(\text{INV}, \text{PGG}) \dots (1)$$

Dari persamaan 1 ,dispesifikasikan kedalam model persamaan sebagai berikut:

$$(\text{PDRB HK}) = \beta_0 - \beta_1(\text{INV}) + \beta_2(\text{PGG}) + e \dots (2)$$

Keterangan:

PDRB HK = Produk Domestik Regional Bruto(miliar)

INV = Investasi(miliar)

PGG = Pengangguran(orang)

Bo = Konstanta

$\beta_1 + \beta_2$ = Koefisien regresi

e = Variabel gangguan

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis berganda dengan *metode Ordinary Least Square (OLS)*. Adapun uji asumsi yang digunakan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearity dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil dari penelitian mengkaji pengaruh parsial, pengaruh simultan, dan koefisien determinisasi. Seluruh pengolahan data pada penelitian ini menggunakan alat analisis Eviews 10.

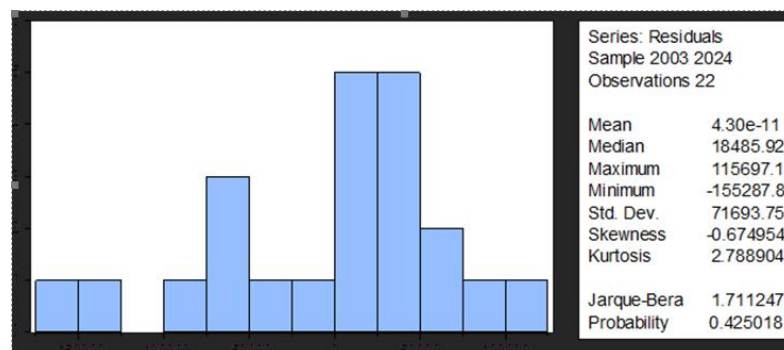
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

- Uji normalitas. Kriteria nilai *Prob. Jacque Bera (JB)* $> 0,05$ artinya H_0 berdistribusi normal tidak terjadi pelanggaran asumsi normalitas.

Gambar 1 uji normalitas



PENGARUH INVESTASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP PDRB DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa *prob.Jarque Bera* sebesar $0,4250 > 0,05$, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi pelanggaran uji normalitas dalam model penelitian ini.

- b. Uji Multikolinearity. Hasil uji *Variance Inflation Factors* dengan kriteria jika nilai *Centered VIF* $< 10,00$,maka tidak terjadi pelanggaran uji multikolinearity pada penelitian ini.

Gambar 2 Uji Multikolinearity

Variance Inflation Factors

Date: 05/26/25 Time: 11:44

Sample: 2003 2024

Included observations: 22

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	9.58E+09	37.09248	NA
INV	1.578309	3.127100	1.241211
PGG	0.031786	29.06156	1.241211

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa nilai *Centered VIF* sebesar $1,2412 < 10,00$,Maka kesimpulannya adalah tidak terjadi pelanggaran uji multikolinearity dalam penelitian ini.

- c. Uji Autokorelasi. Hasil Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan kriteria jika nilai Prob.
- d. $\text{Obs}^*\text{R-squared} > 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Gambar 3 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.128772	Prob. F(2,17)	0.8800
Obs*R-squared	0.328318	Prob. Chi-Square(2)	0.8486

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa prob. Sebesar $0,8486 > 0,05$, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi pelanggaran uji Autokorelasi pada penelitian ini.

- e. Uji Heteroskedastisitas. *Hasil Breusch-Pagan-Godfrey: Heteroskedascity Test* dengan kriteria jika nilai $Obs * R-squared > 0,05$, maka tidak terjadi pelanggaran pada penelitian ini.

Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.885535	Prob. F(2,19)	0.4288
Obs*R-squared	1.875856	Prob. Chi-Square(2)	0.3914
Scaled explained SS	1.251464	Prob. Chi-Square(2)	0.5349

Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa Prob. Sebesar $0,3914 > 0,05$, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi pelanggaran uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

Adapun pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga tahap yakni uji parsial(uji t-statistik), uji f-statistik dan uji koefisien determinasi.

Gambar 5 Uji Hipotesis(Fixed Effect Model)

Dependent Variable: PDRBHK

Method: Least Squares

Date: 05/28/25 Time: 11:31

Sample: 2003 2024

Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	473128.2	97869.14	4.834294	0.0001
INV	10.20524	1.256308	8.123198	0.0000
PGG	-0.619451	0.178286	-3.474487	0.0025
R-squared	0.870549	Mean dependent var	357897.2	
Adjusted R-squared	0.856922	S.D. dependent var	199263.7	
S.E. of regression	75372.72	Akaike info criterion	25.42440	
Sum squared resid	1.08E+11	Schwarz criterion	25.57318	
Log likelihood	-276.6684	Hannan-Quinn criter.	25.45945	
F-statistic	63.88671	Durbin-Watson stat	1.895273	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2025

PENGARUH INVESTASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP PDRB DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai t hitung $8,123 > t$ tabel $1,729$ dengan prob. $0,000 < 0,05$, maka **Ha diterima**. Artinya investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB HK.
2. Diperoleh nilai t hitung $3,474 > t$ table $1,729$ dengan prob. $0,002$ maka **Ha diterima**. Artinya Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB HK.
3. Diperoleh nilai f hitung $63.886 > f$ table $3,52$, dengan prob. $0,000$ maka **Ha diterima**. Artinya investasi dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
4. Nilai R-squared sebesar $0,870549$ yang berarti sekitar $87,05\%$ variasi dalam variabel PDRB dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut, sementara sisanya $12,95\%$ dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Investasi terhadap PDRB HK

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB HK di provinsi sumatera utara. Artinya hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Raskina & Saharuddin, 2023) yang menemukan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di provinsi sumatera utara. Hal ini menunjukkan bahwa meningkat nya investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah karena investasi mampu meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerjayang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan output regional.

2. Pengaruh Pengangguran terhadap PDRB HK

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB HK di provinsi sumatera utara. Artinya temuan dari penelitian ini terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mudrikah et al., 2021) yang mengatakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Peningkatan angka pengangguran menyebabkan menurunnya produktivitas tenaga kerja yang berimplikasi langsung terhadap penurunan output ekonomi daerah. Semakin tinggi tingkat pengangguran di suatu daerah, maka akan berdampak pada menurunnya nilai PDRB karena berkurangnya tenaga kerja produktif yang terlibat dalam kegiatan ekonomi (Mudrikah et al., 2021)

3. Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap PDRB

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa secara simultan investasi dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap PDRB HK di provinsi Sumatera Utara. Artinya Hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Selanjutnya diperoleh nilai R-squared sebesar 0,8705 berarti sekitar 87,05% variasi dalam variabel PDRB dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut, sementara sisanya 12,95% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi dan Pengangguran secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB HK di Provinsi Sumatera Utara. Dengan kontribusi sebesar 87,05% variasi dalam PDRB dapat dijelaskan dengan variabel independent dan sisanya 12,95% ada pada variabel lain diluar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan pentingnya kebijakan pemerintah dalam mendorong peningkatan Investasi yang produktif dan mengurangi tingkat pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas tenaga kerja, serta program pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Saran

1. Disarankan agar pemerintah daerah mempromosikan investasi di sektor produktif dan padat karya untuk berdampak langsung pada pertumbuhan PDB dan mengurangi pengangguran.
2. Perlu adanya peningkatan pelatihan kerja dan pendidikan kejuruan untuk menyalurkan keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri.

PENGARUH INVESTASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP PDRB DI PROVINSI SUMATERA UTARA

3. Penelitian di masa mendatang dapat menggabungkan variabel tambahan , seperti konsumsi rumah tangga atau statistik perdagangan, untuk mencapai hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2020). “Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran Provinsi Sumatera Utara 2003–2020”. BPS Provinsi Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. (2023). “Indikator ketenagakerjaan”. BPS Republik Indonesia. <https://www.bps.go.id>
- Blanchard, O., Pisani-Ferry, J., & Summers, L. H. (2022). “Fiscal policy under low interest rates”. Brookings Institution.
- Budihardjo, M., Arianti, F., & Mas’ud, A. (2021). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. “Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 10”(2), 123–135.
- Fitria. (2020). Pengaruh pengangguran terhadap PDRB di 34 provinsi di Indonesia. “Jurnal Ekonomi Indonesia, 15”(3), 221–233.
- Ghozali, I. (2011). “Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mankiw, N. G. (2006). “Principles of economics” (4th ed.). Thomson South-Western.
- Okun, A. M. (1962). Potential GNP: Its measurement and significance. “Proceedings of the Business and Economic Statistics Section of the American Statistical Association”, 98–104.
- Raskina, A., & Saharuddin, H. (2022). Pengaruh investasi terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. “Jurnal Pembangunan Ekonomi Daerah, 8”(1), 45–54.
- Rodrik, D. (2004). “Industrial policy for the twenty-first century”. Harvard University. <https://drodrik.scholar.harvard.edu/publications/industrial-policy-twenty-first-century>
- Rustiono. (2008). “Teori pertumbuhan ekonomi”. UPP STIM YKPN.
- Sihaloho, R., & Saragi, E. (2022). Pengaruh tingkat pengangguran terhadap PDRB di beberapa provinsi di Indonesia. “Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, 12”(2), 87–96.

- Situmorang, D., Simanjuntak, T., & Purba, J. (2015). Efektivitas investasi terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. "Jurnal Ekonomi Regional, 6"(1), 44–51.
- Sukirno, S. (2006). "Pengantar teori mikroekonomi" (Edisi ke-3). RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2013). "Makroekonomi: Teori pengantar" (Edisi ke-3). RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2016). "Makroekonomi: Teori dan aplikasi". RajaGrafindo Persada.
- Sunariyah. (2004). "Pengantar pengetahuan pasar moda" (Edisi ke-6). UPP STIM YKPN.
- Tambunan, T. T. H. (2012). "Perekonomian Indonesia: Beberapa masalah penting". Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). "Economic development" (11th ed.). Addison-Wesley.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). "Pembangunan ekonomi di dunia ketiga" (Edisi Bahasa Indonesia). Erlangga.